

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 690-700

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Sarah Amalia Izzaty^{1*}, Munasiron Miftah², Nurmatias³
sarahamalia@upnvj.ac.id, munasiron.miftah@upnvj.ac.id, nurmatias@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE), struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel didalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan sebanyak 41 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan software *EViews* versi 10.0 dan tingkat signifikansi 5% (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Struktur Modal; Likuiditas; Dan Nilai Perusahaan.

Abstract

This research aims to find out the effect of profitability (ROE), capital structure (DER), and liquidity (CR) on firm value (PBV). This research was conducted at basic industry and chemicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the study period 2017-2019. Sample in this research are selected with purposive sampling method that obtained 41 companies. The analysis technique used in this research is Panel Data Regression Analysis with using EViews version 10.0 software and a significance level of 5% (0.05). This result indicates that (1) profitability has a positive effect on firm value, (2) capital structure has no effect on firm value, (3) liquidity has no effect on firm value.

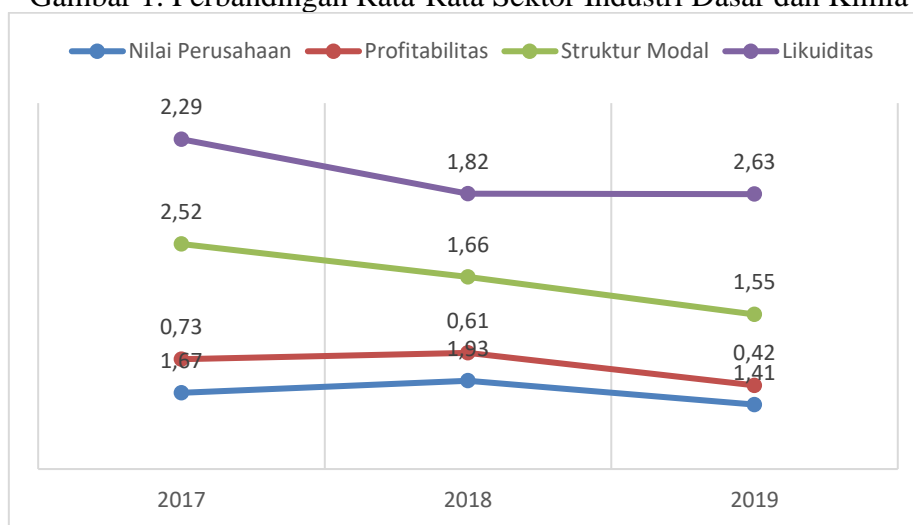
Keywords: Profitability; Capital Structure; Liquidity; And Firm Value.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern melalui dunia internet dan kinerja komputer menjadikan sebuah pandangan baru dalam berbagai bidang kegiatan manusia terutama dalam dunia bisnis dan investasi. Perkembangan bisnis di Indonesia semakin hari semakin pesat sehingga menciptakan persaingan antar pelaku bisnis pun menjadi semakin ketat. Persaingan kompetisi bisnis yang sengit di pasar domestic dan pasar internasional menuntut perusahaan untuk menjaga keunggulan perusahaannya atau memperoleh keunggulan kompetitif sekaligus dapat memenuhi atau memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan.

Perusahaan go public bertujuan untuk mensejahterakan para pemegang atau pemilik saham melalui kenaikan nilai perusahaannya (Lubis dkk., 2017). Nilai perusahaan selalu dihubungkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat terlihat di pertumbuhan harga saham pada Bursa Efek Indonesia, jika harga saham mengalami peningkatan maka nilai perusahaannya pun mengalami peningkatan (Efni, 2015, hlm. 28). Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa sektor yang salah satunya adalah sektor manufaktur. Sektor utama dalam manufaktur dibagi menjadi tiga bagian yang diantaranya yaitu industri barang konsumsi, aneka industri serta industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia menjadi perhatian dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir nilai perusahaannya mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa penyebab dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Dari segi internal, faktor yang mempengaruhi diantaranya profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas.

Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Sektor Industri Dasar dan Kimia



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuatif, Keadaan ini menarik karena terdapat fenomena di perusahaan yang tidak sesuai dengan teori. Jika perusahaan semakin profitable, maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan (Anwar, 2019, hlm. 176). Begitu pula dengan teori struktur modal, bila struktur modal dengan menggunakan sumber pendanaan dalam penggunaan hutang menjadi daya tarik investor dan menghargai nilai saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Fahmi, 2017, hlm. 185). Dan juga dengan likuiditas, jika likuiditas mengalami peningkatan, maka perusahaan mampu membayar kewajiban dan meraih kepercayaan investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2018, hlm. 145). Hal tersebut menandakan adanya fenomena di perusahaan industri dasar dan kimia.

Berdasarkan hasil penelitian Paminto *et al* (2016), Niar (2019), Lumoly dkk (2018), dan Pasaribu dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Manoppo & Arie (2016) dan Hirdinis (2019) yang mengemukakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Manoppo & Arie (2016), Hera & Pinem (2017), Tondok dkk (2019) dan Hirdinis (2019) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Niar (2019), Paminto *et al* (2016) dan Yusra *et al* (2019) yang mengemukakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Putra & Lestari (2016), Yanti & Darmayanti (2019), Dewi & Sujana (2019) dan Aggarwal & Padhan (2017) yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Hera & Pinem (2017), Tantawi & Jonnardi (2020) dan Lumoly dkk (2018) yang mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apakah profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Serta tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory merupakan teori yang menggambarkan suatu langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menilai prospek perusahaan kedepannya, seperti perusahaan akan memiliki prospek yang baik atau kurang baik. Signaling Theory juga dapat memberikan petunjuk penilaian tersebut kepada investor untuk mengambil suatu tindakan (Brigham & Houston, 2017, hlm. 186). Informasi yang disampaikan akan menginterpretasikan dan menganalisis sinyal, karena sinyal tersebut dapat berupa sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Biasanya sinyal yang disampaikan merupakan sinyal positif, yang mampu memudahkan investor. Dengan hal tersebut akan terjadinya peningkatan dalam jumlah lembar saham yang diperdagangkan yang akibatnya meningkatkan harga saham dipasar modal mencerminkan nilai perusahaan (Sudana, 2015, hlm. 173).

Teori Modigliani dan Miller

MM Theory menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal (Aggarwal & Padhan, 2017). Asumsi-asumsi sebelumnya dianggap tidak logis dengan dilapangan, sehingga MM Theory menambahkan komponen pajak pada teori modifikasinya. hutang dapat digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga dapat digunakan untuk menggantikan pengurang pajaknya. Selain itu, penghematan pajak akan menguntungkan untuk pemilik perusahaan, sehingga besarnya nilai perusahaan yang memakai hutang akan lebih besar bila dibandingkan tidak memakai hutangnya (Husnan & Pudjiastuti, 2015, hlm. 279).

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory, teori ini didasarkan dengan *asymmetric information*. dikemukakan bahwa investasinya akan dibiayai melalui dana internal (laba ditahan) lebih awal, selanjutnya ialah penerbitan utang baru, dan berakhir dengan penerbitan ekuitas baru (Husnan & Pudjiastuti, 2015, hlm. 286). *Pecking order theory* menjelaskan penggunaan hutang akan memberikan manfaat maupun risiko sebagai halnya penggunaan hutang dengan bunga memiliki manfaat serta kerugian kepada perusahaan (Saputro, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah kemampuan perusahaan yang terlihat melalui harga saham, harga saham tersebut disebabkan oleh adanya permintaan serta penawaran di pasar modal sebagai saran dalam mempertimbangkan baik buruknya penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2015, hlm. 50). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi daya tarik oleh sejumlah investor serta menjadi tanda kemakmuran yang maksimal dari pemegang saham (Dewi & Sujana, 2019). Dalam mengukur nilai saham dapat diukur dengan beberapa pengukuran, yang salah satunya ialah rasio nilai pasar. Rasio penilaian pasar dapat dikatakan sebagai pengukuran dengan penggunaan harga sahamnya yang tersedia di pasar go public (Sudana, 2015, hlm. 26).

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah kemampuan untuk mengukur efektivitas seluruh manajemen berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh (Fahmi, 2017, hlm. 135). Rasio profitabilitas menggambarkan besaran tingkat efektivitas manajemen bisnis perusahaan (Hera & Pinem, 2017). Profitabilitas yang terus mengalami perkembangan menggambarkan peluang baik atau menguntungkan bagi perusahaan. Hal itu mampu mengirim sinyal positif dari perusahaan kepada investor yang berdampak ke harga saham. Bila harga saham mengalami peningkatan, maka akan diikuti nilai perusahaannya (Paminto *et al.*, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu Niar (2019), Lumoly dkk (2018), Pasaribu dkk (2016), Putra & Lestari (2016), dan Tondok dkk (2019) yang mengemukakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

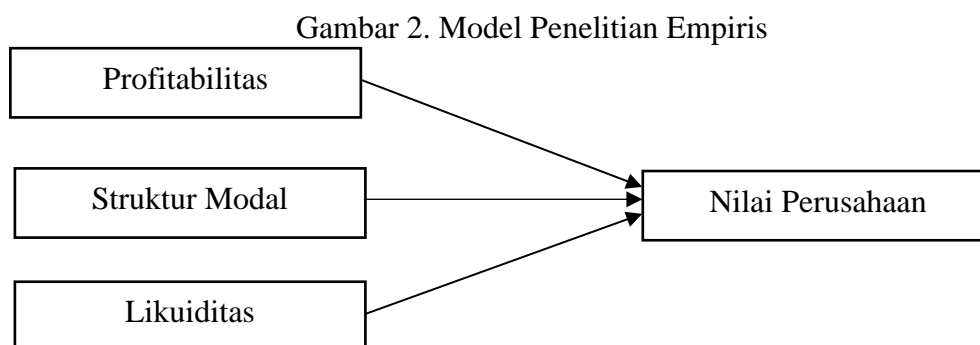
Struktur modal ialah penggambaran proporsi keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan utang jangka panjangnya dengan modal sendiri (*long term liabilities and shareholders equity*) yang menjadikan sumber dana perusahaannya (Fahmi, 2017, hlm. 179). Sumber modal meliputi sumber modal internal dan eksternal. Manajer perlu menentukan struktur modal yang diyakini akan memiliki nilai perusahaan terbaik karena akan menguntungkan pemegang saham perusahaan (Hirdinis, 2019). Bila struktur modal suatu perusahaan dikatakan baik akan diikuti dengan nilai perusahaan yang baik. Salah satu elemen struktur modal ialah utang, walaupun modal perusahaan tidak hanya memperlihatkan dari hutang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya, utang memperlihatkan risiko perusahaan yang kalau utang perusahaan besar maka akan meningkatkan risiko pada perusahaan tersebut dan diharapkan tingkat pengambilannya pun semakin besar (Mukti & Winarso, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu Manoppo & Arie (2016), Hera & Pinem (2017), Tondok dkk (2019), Yanti & Darmayanti (2019), dan Hirdinis (2019) yang mengemukakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah indikator kemampuan melunasi atau membayar kewajiban yang dimilikinya dengan mempergunakan asset lancar pada waktu yang telah ditentukan (Tantawi & Jonnardi, 2020). Perusahaan perlu memperhatikan likuiditas perusahaan karena likuiditas berperan penting dalam keberhasilan perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengisyaratkan peluang untuk pertumbuhan perusahaan yang besar. Semakin besar likuiditas perusahaan, berarti bahwa kinerja perusahaan tergolong baik, sehingga mampu memberikan sinyal positif dengan meningkatnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan (Kasmir, 2016, hlm. 145). Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu oleh Putra & Lestari (2016), Yanti & Darmayanti (2019), Dewi & Sujana (2019) dan Aggarwal & Padhan (2017) yang

mengemukakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian Empiris



Sumber : Data diolah (2021)

Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur penanam modal pada tingkat kesuksesan perusahaan dimana berkaitan dengan harga saham, hal ini dapat memperlihatkan kesejahteraan dari pemegang sahamnya. Untuk mengukur nilai perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapat profit dengan sumber daya saat satu periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Struktur Modal untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan hutangnya dalam memenuhi aktivitas operasionalnya. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas ialah kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan secara tepat waktu. Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek dipenelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019. Pemilihan sampel dengan memakai metode *nonprobability sampling*, melalui teknik *purposive sampling*. Perusahaan

subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019 menjadi sampel penelitiannya. Berikut kriteria-kriteria sampel yang digunakan dipenelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan yaitu 2017 – 2019.
- b. Perusahaan industry dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun pengamatan 2017 – 2019.
- c. Perusahaan industri dasar dan kimia yan menghasilkan laba positif selama tahun pengamatan 2017 – 2019.
- d. Perusahaan yang listing di BEI sejak tahun 2017 – 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data sekunder, data tersebut terdiri dari data berupa laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan (*audited*) pada periode 2017 – 2019. Data diperoleh dari webiste resmi online *IDX* serta website resmi perusahaan yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui cara sebagai studi kepustakaan (*library research*) serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif, seluruh data yang terkumpul akan dilakukan analisis serta pengujian hipotesis. Untuk mendukung proses analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel 2016 dan program *E-Views* 10.0. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan pengolahan menggunakan regresi data panel serta pengujian hipotesis dengan uji *t* dan uji R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah 77 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019. Setelah disesuaikan dengan *purposive sampling methode*, terpilih sejumlah 41 perusahaan sampel, sehingga total data penelitian secara keseluruhan adalah 123 sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menerangkan keterangan mengenai suatu data yang diolah atas setiap variabel yang digunakan. Analisis statistik meliputi *maximum*, *minimum*, *mean*, serta standar deviasi yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan software *E-views* 10.0 yaitu:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PBV	ROE	DER	CR
Mean	1.625000	0.100918	1.027376	2.613357
Median	0.863400	0.087000	0.806200	1.736400
Maximum	11.05060	0.344500	5.442600	15.57000
Minimum	0.044600	0.001100	0.002000	0.704100
Std. Dev.	1.794810	0.072817	0.916157	2.242116
Observations	123	123	123	123

Sumber : *e-views* 10.0 (data diolah)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menetapkan model yang sesuai untuk mengolah serta menganalisis data penelitian, jadi diperlukan 2 tahap pengujian terlebih dahulu yaitu Uji Chow dan Uji Hausman

Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.521847	(40,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.071430	40	0.0000

Sumber : *e-views 10.0* (data diolah)

Tabel2 diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* dalam hasil pengolahan data yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$. Berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga berdasarkan uji chow model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini diantara *common effect model* dan *fixed effect model* ialah *fixed effect model*.

Uji Hausman (Random Effect Model vs Fixed Effect Model)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.364712	3	0.0006

Sumber : *e-views 10.0* (data diolah)

Bersasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* dalam pengolahan data yaitu sebesar $0.0006 < 0.05$. Berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga berdasarkan uji hausman model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini diantara *random effect model* dengan *fixed effect model* ialah *fixed effect model*.

Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Didasari hasil pengujian pada sebelumnya, menunjukkan bahwa model estimasi yang tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *fixed effect model*.

Tabel 4. Hasil Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.344511	0.437537	3.072906	0.0029
ROE	5.242915	2.260075	2.319797	0.0229
DER	-0.245605	0.288953	-0.849982	0.3979
CR	0.001421	0.085483	0.016621	0.9868

Sumber : *e-views 10.0* (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada *fixed effect model*, maka persamaan regresi hasil estimasi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1.344511 + 5.242915\text{ROE} - 0.245605\text{DER} + 0.001421\text{CR}$$

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.344511	0.437537	3.072906	0.0029
ROE	5.242915	2.260075	2.319797	0.0229
DER	-0.245605	0.288953	-0.849982	0.3979
CR	0.001421	0.085483	0.016621	0.9868

Sumber : *e-views 10.0* (data diolah)

Berdasarkan Tabel5 menunjukkan penggunaan E-views 10 yang menghasilkan data statistic, maka dengan adanya data tersebut dapat diketahui pengaruh diantara variable independent terhadap variabel dependen secara parsial yaitu sebagai berikut ini :

- Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil tabel5 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau $0.0229 < 0.05$ dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2.319797 > 1.65765$ dengan $df = 123 - 3 = 120$ dan taraf signifikan 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya mengatakan terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tabel5 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.3979 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-0.849982 < 1.65765$ dengan $df = 123 - 3 = 120$ dan taraf signifikan 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya mengatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil tabel5, menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.9868 > 0.05$ dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $0.016621 < 1.65765$ dengan derajat $df = 123 - 3 = 120$ dan taraf signifikan 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya mengatakan tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.856947
Adjusted R-squared	0.779082

Sumber : *e-views 10.0* (data diolah)

Hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0.779082 atau 77.90%. Nilai tersebut mengartikan bahwa 77.90% variabel dependen ialah nilai perusahaan mampu dipengaruhi atau diterangkan oleh variable independennya yaitu profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas dan selisihnya ialah 22.10% dapat dijelaskan oleh variable – variable lainnya diluar variabel penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, tingkat suku bunga dan lain-lain.

Pembahasan

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Regresi data panel pada table 4, membuktikan bahwa nilai t_{hitung} yaitu senilai 2.319797 > dari t_{tabel} senilai 1.65765 dan nilai probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0.0229 angka tersebut kurang dari 5% atau $0.0229 < 0.05$. Maka ini dapat diartikan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari 41 sampel perusahaan pada tahun 2017 – 2018 terdapat 23 perusahaan dan pada tahun tahun 2017 – 2018 terdapat 25 perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas dan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, atau sebaliknya profitabilitas mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai profit tinggi dipersepsikan positif oleh investor yang mampu meningkatkan nilai perusahaannya (Tondok dkk., 2019). Hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dalam mengalokasikan modalnya dengan baik karena akan meningkatkan tingkat pengembaliannya juga serta akan mengirimkan sinyal positif untuk investor bahwa prospek perusahaan dikatakan berkinerja baik. Sehingga, tertariknya investor pada perusahaan, mampu memicu harga saham mengalami lebih tinggi serta menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Paminto *et al* (2016), Niar (2019), Lumoly dkk (2018), Pasaribu dkk (2016), dan Tondok dkk (2019) memberikan pernyataan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Regresi data panel pada table 4, membuktikan bahwa nilai t_{hitung} yaitu -0.849982 < dari t_{tabel} yaitu 1.65765 serta nilai probabilitas menunjukkan nilainya 0.3979 angka tersebut lebih dari 5% atau $0.3979 > 0.05$. Maka ini dapat diartikan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini berarti bahwa *debt equity ratio* bukan hal yang dipertimbangkan oleh investor, karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara maksimal ternyata menjadi daya tarik yang lebih penting bagi investor. Apabila perusahaan lebih memilih penggunaan dana eksternal seperti utang tanpa mengimbangi laba perusahaan, akan menimbulkan resiko kemungkinan utang tidak terbayar, dapat berpotensi terjadinya risiko kebangkrutan dan permasalahan finansil (*financial distress*), sehingga akan memberikan sinyal negatif kepada investor. Dengan hal tersebut, penggunaan utang yang digunakan perusahaan akan mengurangi manfaat yang diterima atau tidak seimbang dengan biaya yang diterbitkan. Oleh karena itu, struktur modal tidak menjadi indikator yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Niar (2019), Pasaribu dkk (2016), Paminto *et al* (2016) dan Yusra *et al* (2019) memberikan pernyataan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Regresi data panel pada table 4, membuktikan hasil bahwa nilai t_{hitung} yaitu senilai 0.016621 < dari t_{tabel} yaitu 1.65765 dan nilai probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0.9868 angka tersebut lebih dari 5% atau $0.9868 > 0.05$. Maka ini dapat diartikan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan likuiditas bukan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan. Likuiditas yang rendah hanya menunjukkan perusahaan dalam likuidasi, namun belum tentu akan mempengaruhi nilai perusahaannya. Likuiditas yang terlalu tinggi juga bukan merupakan faktor dalam mempengaruhi minat investor dalam menanamkan sahamnya, dikarenakan perusahaan mengelola kas untuk aktivitas perusahaannya belum maksimal, dimana menandakan terdapat banyak persediaan kasnya yang

mengganggu atau mengendap saja sehingga produktivitas perusahaan akan dinilai kurang maksimal atau kurang memiliki kinerja yang baik oleh investor. Tentu tersebut akan berdampak pada keuntungan (laba) yang akan diterima, kemudian investor maupun calon investor berasumsi bahwa itu kurang menguntungkan atau akan dinilai negative oleh mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hera & Pinem (2017), Tantawi & Jonnardi (2020) dan Lumoly dkk (2018) memberikan pernyataan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis terdapat kesimpulan yaitu profitabilitas (ROE) menunjukkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

Dalam proses penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data yang dibutuhkan kurang lengkap karena selama periode pengamatan terdapat beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangannya, serta adanya perusahaan yang baru listing maupun delisting, sehingga perlu adanya penyesuaian dalam pengambilan sampel. Serta, kesulitan dalam menemukan referensi terbaru dari jurnal internasional mengenai nilai perusahaan.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan variabel lain serta menambah sampel penelitian dan periode penelitian. Rekomendasi untuk perusahaan manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan kinerja manajemen maupun kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya yang bertujuan untuk menjaga konsistensi nilai perusahaan. Sedangkan untuk investor saat melakukan pengambilan keputusan disarankan untuk menginvestasikan modalnya dengan melihat profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, D., & Padhan, P. C. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letters Vol.07(04)*, pg.982–1000.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26, hlm. 85–110. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Efni, Y. (2015). *Kajian Empiris Nilai Perusahaan*. Pekanbaru: UR PRESS.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hera, M. D. E., & Pinem, D. B. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equity*, Vol20(1), hlm.35–50. <https://doi.org/10.34209/equ.v20i1.486>
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, Vol.7(1), pg.174–191.

- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 7). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 9(2), hlm. 147–160. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mukti, A. H., & Winarso, B. S. (2020). Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Corporate Social Responsibility Sebagai Moderasi. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, Vol.7, hlm.73–83.
- Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure , Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, Vol.8(33), pg.123–134.
- Saputro, A. A. (2019). Pengaruh Ukuran, Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.8(3), hlm. 1–9.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Kedua). Jakarta: Erlangga.
- Tantawi, D., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Likuiditas, Firm Growth, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.2, hlm.1460–1468.
- Tondok, B. S., Pahlevi, C., & Aswan, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal Of Business Strategy*, Vol.1(3), hlm.66–78.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8(4), hlm. 2297–2324.